



Pemanfaatan Eceng Gondok Waduk Saguling Dalam Pembuatan Kerajinan

Utilization Of Heach Heater In The Saguling Reservoir In The Making Of Crafts

Ariq Khosan ¹⁾, Deputri Mauldy Syafini ²⁾, Shilvia Ayuwana Hidayat ³⁾, Hamdan Sugilar ⁴⁾

¹⁾, Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: khosankhosan@gmail.com

²⁾, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: deputrimauldy@gmail.com

³⁾, Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: Shilviaayuanahidayat7@gmail.com

⁴⁾, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: hamdansugilar@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kerajinan eceng gondok merupakan kerajinan tangan yang terbuat dari tumbuhan eceng gondok. Bahan baku eceng gondok dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai kerajinan seperti tas, sandal, souvenir, dan berbagai barang fungsional seperti meja dan kursi. Sentra kerajinan eceng gondok di Mekarmukti terkonsentrasi di sekitar waduk Saguling. Dalam pengabdian Kuliah Kerja Nyata yang telah dilakukan, terdapat kegiatan sosialisasi antara Warga dan Mahasiswa mengenai pemanfaatan yang dijadikan sebagai produktivitas oleh penduduk desa Mekarmukti. Terdapat proses yang panjang yang dilakukan untuk menjadikan eceng gondok sebagai barang yang bermanfaat. Hal itulah yang menciptakan artikel penelitian ini sebagai hasil alporan dalam program kerja yang dilakukan waktu lalu.

Kata Kunci : kerajinan, eceng gondok, pengabdian

Water hyacinth crafts are handicrafts made from water hyacinth plants. Water hyacinth raw materials can be used to make various crafts such as bags, sandals, souvenirs, and various functional items such as tables and chairs. Water hyacinth craft centers in Mekarmukti are concentrated around the Saguling reservoir. In the Real Work Lecture service that has been carried out, there are socialization activities between residents and students regarding the use of productivity by the residents of Mekarmukti village. There is a long process that is carried out to make water hyacinth a useful product. That is what makes this research article the result of a report in a work program that was carried out last time.

Keywords : crafts, water hyacinth, devotion

A. PENDAHULUAN

Kerajinan eceng gondok merupakan kerajinan tangan yang dibuat dengan menggunakan tumbuhan bernama eceng gondok. Dikenal juga dengan nama water hyacinth, tanaman ini tidak hanya mampu menjernihkan air, namun juga memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Orang-orang di berbagai belahan dunia menggunakan eceng gondok untuk perawatan kulit, anti inflamasi dan penurunan berat badan. Menurut situs Thailand Land Development Authority, eceng gondok dapat digunakan sebagai bahan baku mulsa, pupuk organik, dan pembersih noda. Eceng gondok juga sangat baik sebagai bahan kompos untuk menyuburkan tanaman dan mengatasi masalah kesuburan tanah.

Ada tiga jenis eceng gondok. Eceng gondok air sungai, eceng gondok air rawa, eceng gondok air tambak. Eceng gondok mempunyai serat yang relatif kuat sehingga merupakan bahan yang tidak mudah pecah bahkan dalam kerajinan tangan.

Untuk membuat kerajinan eceng gondok, cucilah eceng gondok dan jemur hingga benar-benar kering. Pengeringan biasanya memakan waktu seminggu. Eceng gondok kering diklasifikasikan berdasarkan warna dan panjangnya. Setelah disortir, eceng gondok yang sudah kering direndam dalam larutan hidrogen peroksida (H₂O₂) selama setengah hari (6 jam). Tujuannya untuk membersihkan eceng gondok yang sudah kering, menghilangkan jamur dan lumut yang menempel, serta menghilangkan kotoran yang menempel. Eceng gondok direndam dalam air selama 6 jam, dijemur kembali di bawah

sinar matahari selama 3 hari, kemudian dibagi menjadi beberapa lembar dengan ukuran berbeda agar mudah dianyam (tergantung tujuan produksi dan jenis kerajinan). Panel yang dihasilkan harus ditekan lebih lanjut hingga ketebalan yang dibutuhkan. Dengan begitu eceng gondok bisa dijadikan barang yang berfungsi dan siap untuk dianyam.

Penulisan artikel ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode dedikasi. Pada tanggal 11 Juli hingga 19 Agustus telah dilaksanakan Kuliah Kerja Nyata oleh UIN Sunan Gunung Jati khususnya mahasiswa KKN Sisdamas Kelompok 253. KKN ini merupakan program kemahasiswaan yang bertujuan untuk memberikan pendekatan lintas disiplin dan lintas disiplin kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu.

KKN biasanya dilaksanakan di tingkat desa atau desa selama 1-2 bulan. Program ini dilakukan oleh mahasiswa pada semester akhir, seperti semester 5 atau 6. Mereka melakukan kegiatan belajar, mengabdikan, mengajar dan berinteraksi dengan masyarakat pelaksana KKN. KKN harus ditaati baik sebagai syarat gelar maupun sebagai sarana penerapan Triad Perguruan Tinggi. Menambah pengalaman dan ilmu baru melalui program KKN. Juga menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang penelitiannya. Menerima gagasan dan tenaga untuk merencanakan dan melaksanakan pengembangan masyarakat. Meningkatkan kemampuan berpikir, bertindak, dan mengambil tindakan saat menyelesaikan masalah. Menerima reformasi yang diperlukan untuk pemberdayaan daerah. Pembentukan kader yang memberdayakan masyarakat.

Selama pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan, berbagai kegiatan pertukaran pelajar dan warga dilakukan. Salah satunya adalah sosialisasi pemanfaatan eceng gondok sebagai kerajinan. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang dikutip oleh 253 mahasiswa KKN Sisdama dapat dijadikan program untuk mengembangkan ilmunya lebih lanjut. Pengalaman warga dan pengetahuan siswa menciptakan suatu bentuk sosialisasi yang kompleks namun bermanfaat secara menyeluruh.

Kegiatan sosial kemahasiswaan juga dapat memanfaatkan momen ini sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa, atau untuk pemasaran mahasiswa di blog grup KKN Sisdamas 253. Meski hanya bisa membantu dengan membuat video bersponsor dan menayangkannya di media sosial kelompok KKN Sisdamas 253, namun para pelaku usaha

kecil sangat mengapresiasi dan menyatakan telah belajar dan merasakan manfaat dari program kegiatan tersebut. Faktanya, pemilik usaha kerajinan eceng gondok sudah memiliki jaringan pemasaran atas produk yang dijualnya: pelanggan yang memesan langsung ke pemilik dan beberapa distributor.

Dengan adanya beberapa informasi tersebut, terdapat penjelasan mengenai pemanfaatan eceng gondok dalam pembuatan kerajinan. Detil kegiatan yang dilakukan diuraikan dalam artikel yang bertujuan untuk mengabdikan dan memberikan inovasi baru bagi kawasan yang memiliki hutan eceng gondok yang luas. Dan diharapkan kami dapat membantu mahasiswa dengan memberikan ide dan gagasan yang telah dipertimbangkan sebelumnya oleh kelompok Sisdamas KKN 253.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Siklus I hingga IV. Para peserta KKN bersama DPL memulainya dengan melakukan observasi lapangan (transec) untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Desa Mekarmukti. Potensi dan permasalahan juga digali melalui wawancara dengan Aparat Desa dan Beberapa Warga. Wawancara mendalam dan intens terhadap mereka kemudian dilakukan pada saat KKN Sisdamas berlangsung. Data juga dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara tetapi juga melalui observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Para peserta KKN dengan aktif membantu masyarakat untuk meningkatkan UMKM Desa Mekarmukti dengan mengenalkan teknologi dalam pemasaran penjualan produk.

Proses pengenalan pemasaran melalui teknologi ini dilakukan untuk mengenalkan kerajinan selain masyarakat Desa Mekarmukti, namun juga kepada masyarakat luas. Peserta KKN memperkenalkan proses pemasaran kepada pengelola kerajinan melalui konten branding. Dalam pembuatan video konten tersebut peserta KKN juga membantu memperkenalkan manfaat dari eceng gondok untuk dijadikan kerajinan disertai dengan

langkah-langkah pembuatan kerajinan seperti pembuatan tas, aksesoris, dan sebagainya. Sistem branding produk secara online ini relative lebih efisien karena Konten video menjadi salah satu konten yang banyak dikonsumsi di kalangan pengguna media sosial. Konsumsi video online telah menjadi trend yang meningkat pesat beberapa tahun terakhir (Odden, 2013).

Pembuatan konten yang menarik untuk mendukung pemasaran juga bertindak sebagai strategi untuk membangun dan mempertahankan hubungan melalui penerbitan konten yang berharga untuk target konsumen. Ini meningkatkan proses pembelian dengan menambahkan suatu kesan unik kepada pelanggan (Jafar and Wahyuni, 2016). Selanjutnya metode deskriptif diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menjelaskan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga hal utama, yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan program.

a) Refleksi Sosial

Mula-mula dilakukan refleksi sosial (social reflection), yaitu proses interaksi yang dilakukan masyarakat dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi masyarakat guna menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Adapun potensi besar masyarakat Desa Mekarmukti yaitu UMKM salah satunya kerajinan yang terbuat dari tanaman eceng gondok.

b) Perencanaan Partisipatif

Partisipatif di sini bermakna keterlibatan peneliti bersama stakeholders di dalam masyarakat, yang dalam hal ini meliputi paguyuban Sasakbubur. Partisipasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan sinergi program mengenai pemanfaatan eceng gondok Waduk Saguling dalam pembuatan kerajinan. Sejumlah perencanaan partisipatif dirancang. Pertama, penggalian informasi terkait kebutuhan dan permasalahan yang

terdapat di lingkungan masyarakat. Kedua, mendengarkan ide-ide dan pandangan dari beberapa masyarakat serta Paguyuban Sasakbubur mengenai program pemanfaatan eceng gondok Waduk Saguling dalam pembuatan kerajinan. Ketiga, penyusunan rencana kegiatan sosialisasi pemanfaatan eceng gondok dalam pembuatan kerajinan tangan. Ada beberapa rencana program yang dihasilkan. Pertama, pemberian edukasi kepada pengelola kerajinan terkait metode pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya jual. Kedua, peserta KKN meminta izin kepada pengelola untuk melakukan shoot video konten untuk memperkenalkan teknologi yang saat ini banyak digunakan masyarakat luas dalam bisnisnya. Ketiga, melakukan shoot video yang ditunjang dengan alat-alat seperti kamera berkualitas tinggi agar proses shoot berjalan lancar.

c) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dimulai dengan sosialisasi ke tempat pengelola kerajinan eceng gondok dengan melakukan pemetaan, yaitu melihat kondisi lingkungan sekitar tempat kerajinan, lalu melakukan wawancara sederhana bersama pengelola yang bernama Bapak Eman dimana hasil wawancara tersebut beliau menceritakan secara detail seperti asal-usulnya menjadi seorang penganyam hingga keluh kesah yang beliau jalankan sebagai penganyam. Lalu di akhir, melakukan diskusi terkait permasalahan yang timbul dalam menjalankan bisnisnya. Hasil pemasaran dari penjualan kerajinan ini merupakan penghasilan pokok untuk memenuhi kehidupan beliau. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, peserta KKN berusaha membantu pengelola kerajinan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi dengan membuat video konten atau branding terhadap kerajinan yang dibuat oleh pak Eman.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peserta KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mendapat tugas untuk melaksanakan program pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat di Desa Mekarmukti, Kecamatan Cihampelas. Kelompok KKN 253 berjumlah 16 orang dari berbagai bidang prodi yang berbeda-beda. Tiap-tiap kelompok diketuai oleh satu orang

yang disebut sebagai KKP. Dari seluruh kelompok, dipilih satu orang untuk menjadi Koordinator Desa (Kordes) yang tugasnya menjalin komunikasi dengan aparat desa.

Semua kelompok menjalankan prosedur pelaksanaan KKN Sisdamas yang sama di masing-masing tempat, yaitu Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV sebagaimana diamanahkan oleh pihak Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati dalam buku pedoman KKN Sisdamas 2023, bahwa: "Guna mewujudkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan KKN, diperlukan berbagai langkah atau metode pemberdayaan. Siklus pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan yang penting dilalui oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) yaitu penelusuran wilayah, sosialisasi awal dan rembug warga, refleksi sosial, pemetaan sosial, pengorganisasian masyarakat, perencanaan partisipatif, sinergi program, pelaksanaan program, dan monitoring evaluasi."

Keseluruhan rangkaian langkah-langkah pelaksanaan KKN di atas harus dilalui oleh peserta dan DPL dalam waktu 40 hari. Oleh karena itu DPL selaku peneliti bersama dengan peserta bersinergi dengan berbagai pihak agar tujuan KKN Sisdamas tercapai. Berikut adalah rangkaian langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan.

Siklus I: Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Dari satu bulan waktu yang disediakan oleh LP2M UIN Bandung untuk mejalankan KKN Sisdamas, DPL dan peserta KKN memanfaatkan waktu tersebut dengan matang. 10 Hari Pertama yaitu melakukan Siklus I yang dilakukan di masing-masing RW oleh kelompok masing-masing. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam Siklus I yaitu terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat, teridentifikasinya kelompok-kelompok masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat, mengetahui berbagai masalah yang ada di masyarakat, membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat, dan menginventarisir harapan-harapan masyarakat dan pemerintah setempat.

Pada tahap ini, penulis sebagai peserta KKN melakukan sosialisasi, silaturahmi, dan rembug warga dari Desa Mekarmukti. Maka lingkungan masyarakat yang digarap atau dijadikan objek untuk melakukan KKN dalam skala kecil yaitu di lingkup RW 03 . Program KKN Sisdamas kelompok 253 ini akan difokuskan pada 3 Program kerja yaitu 1)

Pendidikan dan Pelatihan 2) UMKM 3) Kemasyarakatan Di Lingkungan Desa Mekarmukti Rukun Warga (RW) 03, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat.

Pelaksanaan Siklus I karakteristik masing-masing RW atas arahan Kades Mekarmukti. Sehingga masing-masing kelompok KKN melaksanakan Siklus pada hari yang berbeda. Kelompok 253 menyelenggarakan Siklus I sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati oleh warga dan peserta KKN. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 bertempat di Aula Rumah Ijazy pada pukul 19.00 – 23.00.

Pada saat yang sama Peserta KKN kelompok 253 memperkenalkan diri lalu dilanjutkan dengan mengutarakan tujuan pertemuan pada Siklus I dengan cara yang kreatif. Sejurus yang sama kemudian peserta KKN Memberitahukan perihal kegiatan yang akan dilakukan selama KKN berlangsung, salah satunya yaitu perihal pelatihan Desain dan Copy Writing. Para peserta KKN sangat berterimakasih kepada masyarakat yang sudah berkenan hadir pada pertemuan rempug warga bersama Paguyuban di Desa Mekarmukti.

Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Fridayanti, dkk (2019) mengungkapkan bahwa pemetaan sosial ini bertujuan secara mandiri memetakan kebutuhan, potensi dan permasalahan masyarakat itu sendiri. Setelah dipetakan, mereka difasilitasi oleh peserta KKN untuk mengoptimalkan organisasi kemasyarakatan yang ada atau membentuk organisasi masyarakat warga dalam bentuk perkumpulan atau paguyuban berdasarkan kebutuhan, masalah dan aset yang dihasilkan oleh pemetaan sosial.

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan mengunjungi tempat tinggal dari perwakilan RW wilayah-wilayah kerja di Desa Mekarmukti Dusun II. Siklus II ini dilakukan untuk menindaklanjuti pembahasan dari Siklus I. Kedatangan anggota kelompok KKN bertujuan untuk kembali menyampaikan permasalahan dan potensi yang sudah diidentifikasi pada Siklus I dan menyampaikan tujuan pada pertemuan Siklus II.

Jika melihat teori yang dikemukakan oleh Warren (1978) dalam *The Community in Amerika*, kemudian dikembangkan oleh Neting, Kettner, dan McMurty (1993:68-92)

terdapat empat fokus dan sembilan tugas, namun dalam Siklus II pemetaan ini berfokus pada masalah atau potensi yang dihadapi oleh masyarakat. Variabel lain seperti di Dusun II terdapat sentra Wajit yang menjadi pusat pembuatan wajit terbesar se-Jawa Barat

Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Siklus ketiga dilaksanakan oleh Kelompok 253 pada minggu ketiga. Siklus ini merupakan kelanjutan dari Siklus II. Dengan kata lain, kegiatan yang ada dalam Siklus II dianggap belum selesai. Tidak cukup hanya sampai memetakan kebutuhan masyarakat dan membentuk komunitas pemberdayaan, namun perlu menyusun rencana program partisipatif dan mensinergikan program partisipatif tersebut. Dalam perencanaan ini sudah ditemukan permasalahan dan kendala yang terjadi, sehingga dengan ini dapat dilakukan penyusunan rencana shoot video untuk memperkenalkan teknologi yang saat ini banyak digunakan masyarakat luas dalam bidangnya.

Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Siklus terakhir dikenal juga dengan istilah Lakmonev yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Program-program prioritas yang sudah disepakati pada Siklus Resinpro, mulai dilaksanakan pada minggu ke empat dalam bentuk pelatihan dan pembimbingan. Tujuan utama dari Siklus Lakmonev ini adalah melaksanakan program hasil prioritas perencanaan partisipatif, membentuk kelompok kerja atau panitia dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat, memobilisasi peran masyarakat dalam melaksanakan program, dan membangun kesadaran masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan hingga monitoring dan evaluasi. Proses pelaksanaan Siklus IV dilakukan di sentra pengelolaan kerajinan di kampung Cicalengka, Desa Mearmukti, Kec. Cihampelas. Pada minggu keempat tanggal 27 Juli 2023 oleh seluruh kelompok peserta KKN Sisdamas aktif mengundang masyarakat terutama Orgamas Paguyuban Sasakbubur untuk hadir disetiap pertemuan siklus.

Pada Siklus terakhir ini Orgamas ikut serta membantu peserta KKN dalam memfasilitasi warga untuk melaksanakan program sesuai kesepakatan pada kegiatan

Siklus 1 yaitu Rembug Warga. Para peserta KKN diarahkan oleh Orgamas untuk menemui pengelola kerajinan eceng gondok sekaligus melakukan sinergi program serta pelaksanaan program yang telah disepakati.



Gambar 1 : Kegiatan Sosialisasi Sekaligus Pengenalan Branding

Gambar 1 menunjukkan proses kegiatan sosialisasi yang didampingi oleh KKP serta beberapa anggota kelompok, dimana pada kegiatan sosialisasi ini peserta KKN diarahkan untuk mengenalkan metode pemasaran yaitu Branding Produk kerajinan, kegiatan branding yang dilakukan yaitu pembuatan video promosi dari produk kerajinan. Pada proses pembuatan video tersebut tentu harus di tunjang oleh beberapa hal yaitu alat-alat seperti kamera yang berkualitas serta bahan-bahan untuk menganyam kerajinan. Selama pembuatan video berlangsung, peserta KKN juga ikut serta membantu pengelola untuk menganyam agar kita sebagai penerus generasi muda dapat mengetahui cara-cara pembuatan kerajinan yang terbuat dari eceng gondok ini.



Gambar 2 : Proses pembuatan video konten

Pada gambar 2 ini, Bapak Eman selaku pengelola dan penganyam kerajinan diarahkan peserta KKN untuk membuat wadah untuk melakukan proses pembuatan video. Pada video juga beliau menjelaskan lika-liku kehidupan yang dialami sebagai seorang penganyam kerajinan. Banyak juga permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh pengrajin yaitu ketika kurangnya konsumen dan SDM remaja yang kurang, hal ini dapat mempengaruhi tingkat produksi serta penjualan. Kendala yang terbesar yakni sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam membuat kerajinan enceng gondok masih sangat kurang, dan terbatasnya pemasaran. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan agar perajin menjadi SDM yang berkualitas, dan sektor pengembangan pemasaran. Peranan pemerintah daerah sangat penting dan dibutuhkan oleh perajin untuk memajukan kerajinan enceng gondok di Desa Mekarmukti.

Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan membantu pengadaan dana untuk pelatihan perajin serta memberikan wawasan yang luas mengenai kerajinan, agar perajin lebih kreatif dan pola pikirnya semakin berkembang. Selain itu, juga ikut serta berupaya mempromosikan kerajinan enceng gondok melalui pameran, media cetak, maupun media elektronik. Mengingat kondisi zaman saat ini, masyarakat khususnya di kalangan pemuda usia produktif masih banyak yang tidak mempunyai skill (keterampilan).

Dengan demikian, kami selaku peserta KKN mencoba membantu pengrajin dengan pembuatan video konten atau branding produk. Dengan tujuan agar memberikan daya tarik konsumen, produk yang dihasilkan diketahui masyarakat luas, dan jika tingkat produksi meningkat maka diperlukan tenaga kerja yang lebih, sehingga dengan adanya hal ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini telah menyajikan informasi terkait pemanfaatan tanaman eceng gondok yang dapat dijadikan berbagai kerajinan tangan juga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan masyarakat Desa Mekarmukti, Kecamatan Cihampelas. Penelitian ini mungkin saja dapat membantu masyarakat Desa Mekarmukti meningkatkan kondisi UMKM khususnya dari proses branding dari kerajinan eceng gondok yang telah peserta KKN buat.

2. Saran

Hasil penelitian menyarankan bahwa diperlukan rencana kerja tindak lanjut untuk mengetahui efektifitas dari video yang telah dibuat dan apakah melalui program pengenalan teknologi pada pengelola kerajinan dapat meningkatkan tingkat pemasaran. Diperlukan juga tindak lanjut pemberdayaan jangka panjang terkait upaya masyarakat dalam memperoleh bantuan dana atau modal usaha dari dinas pemerintahan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Garha, Oho. 1990. Pokok-Pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerbono, Anton dan Djarijah, Abbas Siregar. 2005. Kerajinan Enceng Gondok. Yogyakarta: Kanisius.

Odden, L. (2013). Engaging more influencers and buyers with content marketing. Public Relation Tactics.

Jafar, A., & Wahyuni. (2016). Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.

Fridayanti., Sururie, W.W., Aziz, R., Uriawan, W., Zulqiah., & Mardiansyah, Y. 2019. Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan Peluang Pelaksanaan. *Alkhidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol2(1), 23- 27*.

Saeu Andang, *jurnal KKN sisdamas optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan smartphone, vol.2 no.2 tahun 2019, 25hal*

Sururie, Ramdani Wahyu, Rohmanur Aziz, Fridayanti, Yadi Mardiansyah, Wisnu Uriawan, and Zulqiyah. 2016. *Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati.

Gerbono, Djarijah, Abbas Siregar. 2005. *Kerajinan Enceng Gondok*. Yogyakarta: Kanisius

Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Umni Kalsum, 2014. *Efektivitas Eceng Gondok, Hydrill, dan Rumput Payung dalam Pengolahan Limbah Grey Water*. Pasca Universitas Sriwijaya Volume 17 Nomor 1 Januari. 2014